

## Daya Tarik Pelatihan Soft Skill Terhadap Keberhasilan Wirausaha dan Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional

Fitriana  
Universitas Negeri Malang  
Email: fitriana.fe@um.ac.id

---

### ABSTRAK

Ilmu adalah senjata dalam memenangkan peperangan, begitu juga peperangan dalam dunia usaha, banyak pendatang baru dalam dunia usaha yang bertumbangan, ada juga yang bertahan dan mengalahkan pioneer. Penyebab bertahan atau tidaknya sebuah usaha salah satu faktornya adalah kecerdasan emosional. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pelatihan *soft skill* terhadap kecerdasan emosional, dan keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan daya tahan sebuah usaha atau kewirausahaan. Berdasarkan *literature review* yang penulis lakukan, didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional bisa dibentuk dari lingkungan antara lain melalui sebuah pelatihan, pelatihan *soft skill* yang efektif akan meningkatkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan emosional yang baik, akan bisa meningkatkan kinerja seorang wirausaha.

Kata Kunci: pelatihan, *soft skill*, kecerdasan emosional, wirausaha, kewirausahaan.

---

### ABSTRACT

Knowledge is a weapon in winning wars, as well as wars in the business world, many newcomers in the business world have fallen, some have survived and defeated pioneers. The cause of whether or not a business survives is one of the factors is emotional intelligence. The purpose of writing this article is to find out the relationship between *soft skill training* on emotional intelligence, and the relationship between emotional intelligence and the durability of a business or entrepreneurship. Based on *the literature review* conducted by the author, it was found that emotional intelligence can be formed from the environment, among others, through a training, effective *soft skills* training will increase emotional intelligence, and good emotional intelligence, will be able to improve the performance of an entrepreneur.

Keywords: training, *soft skills*, emotional intelligence, entrepreneurship, entrepreneurship.

---

### PENDAHULUAN

Banyaknya bisnis yang bermunculan, menambah ketatnya persaingan, sehingga tidak sedikit wirausaha yang merupakan pendatang baru bisa mematikan pemain lama, atau juga pendatang baru langsung kalah dalam pertarungan dan tumbang. Banyak factor yang mempengaruhi eksistensi sebuah usaha, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Saat melayani konsumen, dibutuhkan kecerdasan emosional antara lain komunikasi yang menyenangkan dan empati, saat bertemu *supplier*, juga diperlukan kemampuan bernegosiasi terhadap harga bahan baku, dan diperlukan komunikasi untuk mempertahankan hubungan baik, tidak hanya pada pihak tersebut, melainkan kecerdasan emosional dibutuhkan saat berhadapan dengan pihak terkait lainnya. Sehingga dibutuhkan sebuah Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional antara lain dengan melakukan pelatihan *soft skill*.

## METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*, dengan beberapa sumber yang digunakan yang dicari melalui *google*. Sumber yang digunakan adalah terbitan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2023, saat mencari sumber rujukan, kata kunci yang digunakan penulis adalah kecerdasan emosional dan kewirausahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan, dibaca dan dianalisa, didapatkan hasil bahwa kewirausahaan adalah suatu upaya atau usaha untuk menambah nilai suatu barang atau jasa yang akan dijual dengan cara membentuk organisasi dan mengkoordinir semua sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengkoordinir sumber daya yang dimiliki dibutuhkan sebuah kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional adalah kemampuan berkomunikasi, berempati, kemampuan bersosial, memotivasi, mengenali diri dan mengembangkan diri, sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, maka seseorang akan terbantu dalam melakukan usaha guna mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional, bisa dilakukan dengan mengikuti sebuah pelatihan, karena kecerdasan emosional bisa ditingkatkan melalui lingkungan, Pendidikan, dan pelatihan. Pelatihan sendiri bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, sehingga diharapkan peserta pelatihan akan mengalami perkembangan setelah mengikuti serangkaian proses pelatihan.

### **Pelatihan**

Dalam semua bidang diperlukan sebuah ilmu untuk mencapai sebuah tujuan, dengan ilmu kita akan memiliki wawasan dalam melakukan sesuatu, sedangkan ilmu itu sendiri bisa didapatkan salah satunya dengan pelatihan. Pelatihan adalah sebuah proses transfer ilmu yang dilakukan dengan waktu yang tidak terlalu panjang, agar peserta pelatihan bisa memiliki wawasan dan *skill*. Pelatihan bisa dilakukan terhadap target, baik karyawan, maupun masyarakat luas, serta pengusaha. Banyak wirausaha yang gulung tikar karena belum memiliki salah satu syarat yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, misalnya kecerdasan emosional. Sedangkan untuk kecerdasan emosional sendiri bisa dibentuk oleh lingkungan, keluarga, pendidikan dan pelatihan.

Dengan pelatihan keterampilan bisa diperoleh, misalnya pelatihan tentang membuat produk, maka peserta pelatihan akan memiliki keterampilan membuat sebuah produk, pelatihan tentang pemasaran, maka akan membuat peserta pelatihan sedikit atau banyak akan memiliki sebuah keterampilan pemasaran, begitupun sebuah pelatihan peningkatkan kecerdasan emosional.

Pelatihan adalah sebuah proses untuk merubah peserta pelatihan menjadi lebih baik kinerjanya, sehingga didalam pelatihan diperlukan perhatian terhadap prosesnya, pesertanya, kinerjanya (Pramudiono, 2017). Pelatihan adalah hal yang perlu direncanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan dari sebuah organisasi yang manfaatnya diharapkan bisa dirasakan, dan pelatihan seharusnya membuat peserta belajar akan pengalaman-pengalaman yang nantinya akan bisa menjadi lebih baik dalam bekerja pada pekerjaan yang diembannya (Raymond, 2003).

Pelatihan adalah sebuah transfer pengetahuan yang diperuntukan bagi peserta pelatihan yang mana peserta pelatihan tidak dibatasi pada kelompok tertentu. Banyak orang berminat terhadap pelatihan karena tidak memakan waktu yang panjang bila dibandingkan dengan pendidikan. Sebuah Pelatihan bisa dilakukan dalam waktu 2 hari, 5 hari, 1 minggu dsb. Sehingga waktunya relatif singkat. Pelatihan adalah sebuah proses dan tahapan yang telah tersistematik dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemampuan pesertanya untuk mencapai tujuan tertentu yang ditempuh dalam jangka yang relatif pendek (Siswanto, 2010).

Lewat pelatihan, nilai bisa ditanamkan kepada peserta pelatihan, nilai bisa tertanam saat peserta pelatihan berinteraksi dengan peserta lainnya, maupun setelah pelatihan terjadi melalui penyampaian ilmu, dan wawasan dari trainernya. Keefektifan metode pelatihan tergantung oleh penyampaian materi selama proses pelatihan berlangsung, yang mana pelatihan itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan dan sebuah pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas (Winahyuningsih, dkk: 2013).

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah hal yang berfungsi dalam kehidupan sebagai bentuk dari sebuah adaptasi sosial. Dalam berbagai segi kehidupan, kita tidak bisa terlepas dengan masalah, baik kecil maupun besar, masing-masing individu menanggapi masalah dengan kaca mata dan pengalamannya masing-masing, hal yang berperan dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup adalah sebuah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah sebuah keterampilan sosial, kemampuan dalam mengatur emosi, memahami orang lain dan berempati, serta memiliki kesadaran dan pengendalian diri yang bagus, bisa memotivasi diri sendiri untuk mencapai sebuah tujuan (Goleman, 2017).

Kecerdasan emosional adalah sebuah kecerdasan dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, kecerdasan dalam berempati, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, akan berusaha agar tidak menyakiti orang lain, misalnya dalam berbisnis, orang yang memiliki empati tinggi tidak akan membohongi rekan bisnisnya hanya karena keuntungan, dia bisa merasakan bahwa dibohongi adalah hal yang menyakitkan, tidak akan menjual barang yang ketahuan expired, karena hal tersebut merugikan, dia akan berusaha menjaga hubungan jangka panjang, yang mana hubungan yang terjalin bisa berdampak pada hal positif diantara keduanya. Kecerdasan emosional juga diindikasikan dari kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, untuk apa dia diciptakan, potensi apa yang ada didirinya yang bisa dikembangkan untuk membantu orang lain. Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain, sehingga akan bisa mengerti mengapa dia marah, dan apa yang bisa memicu kemarahan orang lain (Fauzi & Budiarti, 2019).

Orang yang memiliki kecerdasan emosional akan berusaha memaknai waktu yang dimiliki untuk melakukan hal-hal yang baik, diantaranya adalah dengan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri juga tidak merugikan orang lain, berusaha mengenali kemampuan diri dengan baik.

### **Wirausahaan dan Kewirausahaan**

Wirausaha adalah orang yang menjalankan bisnis, yang mengusahakan pekerjaan untuk dirinya sendiri, serta bisa memberi lapangan pekerjaan kepada seseorang yang dijadikan karyawan, banyak kesulitan yang dihadapi karena kondisi yang tidak menentu, jadi seorang wirausaha harus senantiasa belajar dan belajar, baik dari pengalaman maupun belajar hal yang baru, harus tekun dan ulet. Tanpa mau belajar, maka wirausaha bisa tidak bertahan dalam persaingan yang sangat ketat. Harus memahami bagaimana memperlakukan karyawan, bagaimana menggunakan teknologi, bagaimana memotivasi karyawan, cara menghadapi supplier, cara melakukan kerjasama, dsb. Wirausaha adalah seseorang yang mampu mendongkrak perekonomian dengan menghasilkan produk baru baik barang maupun jasa, membentuk sebuah organisasi, melihat peluang dan resiko yang ada untuk menentukan strategi yang tepat (Widodo, 2012:2). Wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha mengolah segala sumber daya yang ada untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi dan dilakukan secara mandiri (Firmansyah & Roosmawarni, 2019:5).

Antara wirausaha dan kewirausahaan adalah keterkaitan yang kuat, karena kewirausahaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha, antara lain mengenali produk baru, menciptakan produk, membuat strategi dan taktik agar produk bisa terjual, dan menghadapi kompetitor. Kewirausahaan sendiri adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha dengan sebuah proses yang dilakukan secara kreatif dan

kebaruan untuk menghasilkan nilai lebih dan bermanfaat dengan konsekuensi resiko yang ada (Firmansyah & Roosmawarni, 2019:2)

Dalam sebuah kewirausahaan, ada usaha menambah nilai produk, menentukan target pasar, melakukan promosi dan menentukan tempat menjual produk, untuk itu diperlukan banyak usaha mengkoordinir pihak-pihak yang terkait. Misalnya saja seorang wirausaha tape singkong, harus mencari pemasok singkong, memilih singkong yang berkualitas bagus, dengan harga yang miring, dan bisa berkelanjutan pasokan akan singkong tersebut, maka dibutuhkan pembinaan hubungan dengan pemasok, dibutuhkan saling memahami kepentingan masing-masing. Saat menghadapi konsumen, wirausaha harus bisa membedakan tipe-tipenya, apakah konsumen yg suka dengan pujian, apakah konsumen yang selalu dituruti keinginannya, konsumen yang pemikir, dsb. Seorang wirausaha harus memiliki pengendalian diri dalam menghadapi karyawannya yang memiliki latar belakang dan sifat yang berbeda-beda, dibutuhkan kontrol emosi yang bagus. kewirausahaan sendiri adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha dengan sebuah proses yang dilakukan secara kreatif dan kebaruan untuk menghasilkan nilai lebih dan bermanfaat dengan konsekuensi resiko yang ada.

### **Kecerdasan Emosional Merupakan Faktor Keberhasilan dalam Berwirausaha**

Dalam menghadapi konsumen, seorang wirausaha harus bisa merayu agar mau membeli produknya, sehingga memahami keinginan konsumen, tipe-tipe dan kepribadian konsumen beserta latar belakang yang dimiliki adalah hal yang sangat penting, begitu pula dalam menghadapi suplier, investor, pemerintah dan pesaing harus bisa bijak. Kecerdasan emosional adalah syarat dari keberhasilan dalam berwirausaha, karena wirausaha yang memiliki kecerdasan secara emosional, dia akan bisa menempatkan diri, berempati, serta berusaha tidak menyakiti orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan, selalu berusaha mengembangkan diri, mengenali dirinya, kekurangan dan kelebihan, dan apa yang hendak dicapainya.

Dalam berwirausaha, seorang wirausaha dituntut memiliki kecerdasan emosional dalam menghadapi pihak-pihak yang dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah usaha yang dimilikinya, sedangkan kecerdasan emosional bisa dibentuk dengan adanya pelatihan soft skill.

Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kompetensi kewirausahaan, yaitu kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil usaha (Ramdhan, 2016), Cooper dan Sawaf (2000) menyatakan bahwa dalam sebuah pekerjaan, kecerdasan emosi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adha & Mulyaningsih (2018) terhadap umkm kreatif didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan.

### **Pelatihan *Soft Skill* Membentuk Kecerdasan Emosional**

Pada kenyataannya kecerdasan emosional sudah ada dalam diri seseorang maupun juga bisa dibentuk dari lingkungan, kecerdasan emosional dibutuhkan dimana saja, dalam dunia usaha dibutuhkan oleh wirausaha untuk menjalin keharmonisan dengan stakeholder maupun shareholder. Tugas seorang wirausaha adalah meningkatkan kecerdasan emosional jika dirasakan kurang memiliki, dengan cara melakukan pelatihan untuk dirinya, karena di dalam pelatihan banyak tema yang ditawarkan dan model yang digunakan antara lain pelatihan peningkatan kecerdasan emosional (keterampilan empaty, keterampilan pengembangan diri, pelatihan pengenalan diri, pelatihan memotivasi diri). Dengan peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut melalui pelatihan, maka kecerdasan emosional bisa terbentuk.

Dengan adanya pelatihan akan ada komunitas baru yang bisa menjadi support system dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Sehingga melalui pelatihan, seseorang bisa dilatih tentang cara menghadapi orang lain, cara membuat orang lain senang berinteraksi dengan kita, cara memotivasi diri sendiri serta cara memiliki kesadaran untuk bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, merasakan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain.

Nilai tentang kecerdasan emosional juga bisa ditanamkan melalui pelatihan soft skill. Pelatihan Soft skill adalah pelatihan keterampilan interpersonal, yang didalamnya meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif, kemampuan memimpin, berempati, melakukan negosiasi, manajemen waktu, dsb termasuk didalamnya pelatihan dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Tujuan dari pelatihan soft skill adalah untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan hubungan kerja, sehingga tidak mengalami stress ketika menghadapi lingkungan yang cepat berubah atau tidak pasti. Pelatihan soft skill sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global, misalnya persaingan dalam mempertahankan dan merebut konsumen.

Soft skill bisa tertanam kuat jika diadakan pelatihan dan sering ditanamkan melalui PBM (Salafas, dkk, 2021 ). Pelatihan soft skill oleh bimbingan teman sebaya yang dalam bentuk self bisa membuat peserta pelatihan mengalami peningkatan penyesuaian, yang mana awarnes dan self esteem, berpikir positif, manajeme stress, belajar asertiv, komunikasi dan hubungan interpersonal, simpati dan empati, serta keragaman budaya serta pelatihan dengan modeling (Riowati, 2016).

Softskill adalah sebuah kecakapan mental yang dibutuhkan dalam menghadapi masa pandemi maupun persaingan yang ketat dalam dunia industri, dengan soft skill yang bagus seseorang akan bisa beradaptasi dililingkungan kerja atau usaha. Dengan adaptasi yang bagus, permasalahan-permasalahan yang ada bisa dicari solusinya dengan baik, misalnya permasalahan tentang komunikasi dan kepedulian Rohmawan, 2021:15 ).

Soft skill adalah keterampilan personal dan interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam pekerjaan yang harus senantiasa ditingkatkan karena pengembangan sumber daya manusia merupakan adalah hal yang berproses (Rohmawan, 2021:27). Pelatihan soft skill telah memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pada UMKM (Adwi, dkk, 2023).

## KESIMPULAN

Seorang wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan, untuk melakukan kegiatan tersebut dibutuhkan sebuah kecerdasan emosional, karena dihadapkan oleh berbagai pihak yang terkait dalam pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut, dengan kecerdasan emosional tersebut, seorang wirausaha bisa mengambil hati konsumennya maupun rekan bisnisnya. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional, maka bisa menempuh sebuah pelatihan *soft skill*, karena tujuan dari pelatihan adalah membuat peserta pelatihan mengalami pengembangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan *soft skill* berperan terhadap keberhasilan seorang wirausaha, karena dengan pelatihan *soft skill* kecerdasan emosional maka akan bisa meningkatkan kecerdasan emosional, peningkatan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, F & Mulyaningshi, H.D. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Kewirausahaan (Studi pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung). E- Proceeding Management. 5(3)
- Adwi, dkk. 2023. Pelatihan Keterampilan Soft Skills dan Kepemimpinan untuk Peningkatan Produktivitas Kerja UMKM di Kota Kendari. Comunnity Development Journal, 4(6), 13756-13762
- Afriyani, L.D, Purwanto, A. 2021. Pelatihan Soft Skill Sumber Daya Manusia Kesehatan di SMK Bhakti Mediaka Wiyata Kristen Magelang. Indonesia Journal of Community Empowerment. 3(2)
- Cooper, R.K & Sawaf, A. 2000. Excecutive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi. terjemahan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Fauzi, M.L & Budiarti, I. 2019, Analisis Kecerdasan Emosional, Stress Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mesco Sarana Nusantara (MSN) Jakarta, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia.
- Firmansyah, M.A & Roosmawarni, A. 2019. Kewirausahaan Dasar dan Konsep. Surabaya:Qiara.
- Goleman, Daniel. 2017. Emotional Intelligence. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudyo, C.D. 2017. Cara Pinter Jadi Trainer. Jakarta: Percetakan Galang Press.
- Ramadhan, A. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha terhadap Hasil Usaha Pelaku Bisnis Produk Fashion Wanita secara Online Menggunakan Smartphone di Kota Bandung. Jurnal Itenas Rekarupa. 1(IV), 13-24
- Raymond, N, John, H, Barry, G, Patrick, W. Human Resource Management, International Edition. (The McGrawhill Companies : Inc. New York, 2003), hlm. 251
- Riowati, Muis, T. 2016. Penerapan Pelatihan Keterampilan Sosial oleh Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menganti. E-journal UNESA
- Rohmawan, K, dkk.2021. Pengutan Kebijakan Pengembangan Soft Skill Menuju Industri 4.0. APINDO
- Salafas, E, Afriani, L.D, Purwanto, A. 2021. Pelatihan Soft Skills Sumber Daya Manusia Kesehatan di SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)
- Siswanto, B. 2010. Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja. Bandung : Sinar Baru
- Widodo, A.S. 2012. Start Your Own Business. Yogyakarta: Jaring Inspiratif
- Winahyuningsih P, Taufik, Raharjo, S . 2013. Pengaruh Metode, Materi, Dan Trainer Terhadap Efektivitas Pelatihan Otomotif Pada UPT BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Kudus. Skripsi. Universitas Muria Kudus



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**